Jejakdigital
JURNAL ILMIAH MULTIDISIPLIN
Available online at https://indojurnal.com/index.php/jejakdigital

eISSN 3089-7734; pISSN 3089-7742
Vol. 2, No.6, Tahun 2026
doi.org/10.63822/45v85x15.
Hal. 11404-11410

Faktor-Faktor Penentu Kinerja Manajerial Kepala Desa: Peran Komunikasi Interpersonal, Kepribadian, dan Motivasi Kerja

Tika Siti Jatnika [1], Anoesyirwan Moeins[2] Widodo Sunaryo[3]
Program Studi Ilmu Manajemen, Universitas Pakuan [1]
Program Studi Ilmu Manajemen, Universitas UPI YAI, Jakarta[2]
Program Studi Ilmu Manajemen, Universitas Pakuan [3]

*Email Korespodensi: tikasitijatnika@gmail.com

Sejarah Artikel:

Diterima *01-11-2026*
Disetujui *06-11-2026*
Diterbitkan *08-11-2026*

ABSTRACT

The managerial performance of village heads is crucial for effective local governance; however, it remains suboptimal due to limited managerial capacity. This study examines the influence of interpersonal communication, personality, and work motivation on managerial performance using an integrated causal model. A quantitative explanatory survey was conducted among 115 village heads in Bogor Regency, selected through probability sampling. Data were collected via structured questionnaires and analyzed using path analysis to assess both direct and indirect relationships. The findings indicate that interpersonal communication, personality, and work motivation significantly influence managerial performance, with work motivation emerging as the strongest predictor. Interpersonal communication and personality also exert a positive influence on work motivation, although their mediating role is less pronounced than their direct effects. These results highlight the central role of internal motivation—supported by effective communication and adaptive personality traits—in enhancing managerial performance. This study offers an integrative empirical model of behavioral factors within village governance and contributes to the literature on organizational behavior in the public sector..

Keywords*: Interpersonal Communication, Personality, and Work Motivation*

ABSTRAK

Kinerja manajerial kepala desa sangat penting untuk tata kelola lokal yang efektif, namun masih suboptimal karena keterbatasan kapasitas manajerial. Studi ini meneliti pengaruh komunikasi interpersonal, kepribadian, dan motivasi kerja terhadap kinerja manajerial menggunakan model kausal terintegrasi. Survei penjelasan kuantitatif dilakukan terhadap 115 kepala desa di Kabupaten Bogor yang dipilih melalui pengambilan sampel probabilitas. Data dikumpulkan melalui kuesioner terstruktur dan dianalisis menggunakan analisis jalur untuk menilai hubungan langsung dan tidak langsung. Hasil penelitian menunjukkan bahwa komunikasi interpersonal, kepribadian, dan motivasi kerja secara signifikan memengaruhi kinerja manajerial, dengan motivasi kerja sebagai prediktor terkuat. Komunikasi interpersonal dan kepribadian juga berpengaruh positif terhadap motivasi kerja, meskipun peran mediasi lebih lemah daripada pengaruh langsung. Hasil ini menyoroti peran sentral motivasi internal, yang didukung oleh komunikasi efektif dan sifat kepribadian adaptif, dalam meningkatkan kinerja manajerial. Studi ini menawarkan model empiris integratif faktor perilaku dalam tata kelola desa dan berkontribusi pada literatur perilaku organisasi sektor publik.

Katakunci: Komunikasi Interpersonal , Kepribadian, dan Motivasi Kerja

Bagaimana Cara Sitasi Artikel ini:

Jatnika, T. S., Moeins, A. ., & Sunaryo, W. . (2026). Faktor-Faktor Penentu Kinerja Manajerial Kepala Desa: Peran Komunikasi Interpersonal, Kepribadian, dan Motivasi Kerja. Jejak Digital: Jurnal Ilmiah Multidisiplin, 2(6), 11404-11410. https://doi.org/10.63822/45v85x15.

PENDAHULUAN

Kinerja manajerial pejabat publik merupakan faktor penting dalam keberhasilan tata kelola pemerintahan, khususnya di tingkat desa. Sejak diberlakukannya UU Desa, kepala desa tidak hanya berperan sebagai administrator, tetapi juga sebagai pemimpin strategis yang bertanggung jawab dalam merencanakan, mengorganisasikan, mengarahkan, dan mengendalikan pembangunan desa. Namun, kondisi pembangunan di Kabupaten Bogor masih menunjukkan sejumlah tantangan. Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Kabupaten Bogor selama periode 2021–2023 masih berada di bawah rata-rata Provinsi Jawa Barat. Selain itu, sebagian besar desa masih bergantung pada transfer pemerintah dan belum mampu mengoptimalkan Pendapatan Asli Desa (PADesa).

Permasalahan tersebut diperkuat oleh hasil survei pendahuluan yang menunjukkan masih lemahnya fungsi manajerial kepala desa, yaitu pengorganisasian sebesar 62,6%, pengarahan 57,5%, pengendalian 43,3%, dan perencanaan 33,7%. Kondisi ini menggambarkan adanya kesenjangan antara tuntutan peran strategis kepala desa dengan kemampuan manajerial aktual. Dari perspektif manajemen sumber daya manusia, kondisi tersebut diduga berkaitan dengan beberapa faktor individu dan perilaku organisasi, terutama komunikasi interpersonal, kepribadian, dan motivasi kerja.

Komunikasi interpersonal berperan penting dalam membangun koordinasi, kepercayaan, dan kelancaran pertukaran informasi antara kepala desa, perangkat desa, dan masyarakat. Kepribadian memengaruhi cara kepala desa mengambil keputusan, mengelola konflik, serta menjalankan kepemimpinan. Sementara itu, motivasi kerja menjadi dorongan internal yang menentukan semangat, ketekunan, dan komitmen dalam melaksanakan tugas. Ketiga faktor tersebut diduga berperan dalam meningkatkan kinerja manajerial kepala desa.

Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa komunikasi interpersonal memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja organisasi sektor publik (Lestari & Abdullah, 2022), serta mendukung koordinasi dan keberhasilan pembangunan desa (Hadian dkk., 2023). Mohammed dan Khan (2023) menemukan bahwa kepribadian pemimpin memengaruhi efektivitas kepemimpinan dalam pemerintahan pedesaan. Sementara itu, Sumarno dkk. (2021) dan Fernandes dan Shinta (2020) menunjukkan bahwa motivasi kerja berperan penting dalam meningkatkan kinerja dan produktivitas aparatur publik.

Meskipun demikian, penelitian sebelumnya masih memiliki keterbatasan. Sebagian besar penelitian membahas komunikasi interpersonal, kepribadian, dan motivasi kerja secara terpisah serta lebih banyak berfokus pada pegawai sektor publik secara umum. Penelitian yang secara khusus mengkaji kepala desa dengan mengintegrasikan ketiga variabel tersebut dalam satu model penelitian masih terbatas. Oleh karena itu, terdapat peluang penelitian untuk menganalisis pengaruh komunikasi interpersonal dan kepribadian terhadap kinerja manajerial kepala desa dengan menempatkan motivasi kerja sebagai variabel mediasi.

Secara teoritis, kinerja manajerial merupakan kemampuan individu dalam melaksanakan fungsi perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian untuk mencapai tujuan organisasi (Colquitt dkk., 2019). Komunikasi interpersonal merupakan proses pertukaran informasi, makna, dan emosi yang mendukung koordinasi serta kolaborasi organisasi (DeVito, 2019). Adapun kepribadian merupakan karakteristik psikologis yang relatif stabil dalam memengaruhi pola pikir, perasaan, dan perilaku individu. Model Big Five Personality menjelaskan lima dimensi kepribadian, yaitu keterbukaan, kesadaran, ekstroversi, keramahan, dan neurotisme (McCrae & Costa, 2008).

Motivasi kerja merupakan dorongan internal yang mengarahkan individu untuk berusaha mencapai tujuan. Berdasarkan Teori Penentuan Diri (Deci & Ryan, 2000) dan Teori Harapan (Vroom, 1964), individu

cenderung menunjukkan kinerja optimal apabila memiliki dorongan kerja dan harapan yang jelas terhadap hasil pekerjaannya. Dalam konteks pemerintahan desa, komunikasi interpersonal yang efektif dan kepribadian yang baik dapat meningkatkan motivasi kepala desa dalam menghadapi tantangan pekerjaan. Selanjutnya, motivasi tersebut diharapkan mendorong peningkatan kinerja manajerial.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh komunikasi interpersonal dan kepribadian terhadap kinerja manajerial kepala desa, baik secara langsung maupun tidak langsung melalui motivasi kerja. Kebaruan penelitian terletak pada pengembangan model integratif yang menggabungkan aspek komunikasi interpersonal, kepribadian, dan motivasi kerja dalam menjelaskan kinerja manajerial kepala desa melalui pendekatan kuantitatif dan analisis jalur. Hasil penelitian diharapkan memberikan kontribusi bagi pengembangan teori perilaku organisasi sektor publik sekaligus menjadi masukan praktis dalam meningkatkan kualitas kepemimpinan dan tata kelola pemerintahan desa di Indonesia.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain survei eksploratif untuk menguji hubungan sebab-akibat antara komunikasi interpersonal, kepribadian, motivasi kerja, dan kinerja manajerial kepala desa. Desain ini cocok untuk menguji hubungan yang dihipotesiskan dan memperkirakan pengaruh langsung dan tidak langsung antar variabel. Populasi terdiri dari 416 kepala desa di Kabupaten Bogor. Teknik pengambilan sampel menggunakan pengambilan sampel acak bertahap.

Pengambilan sampel acak bertahap adalah teknik pengambilan sampel yang dilakukan pada populasi yang memiliki karakteristik stratifikasi dan pengelompokan. Selanjutnya, sampel diambil dari kelompok yang lebih kecil hingga unit sampel yang diinginkan tercapai. Pemilihan acak dilakukan tidak hanya pada kelompok tetapi juga pada unit sampel di dalam kelompok yang dipilih, dengan mempertimbangkan ukuran sampel yang ditentukan berdasarkan persyaratan kecukupan untuk analisis jalur. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner terstruktur yang dikembangkan dari indikator operasional setiap variabel, termasuk kinerja manajerial (perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan, dan pengendalian), komunikasi interpersonal, kepribadian, dan motivasi kerja. Semua item diukur menggunakan skala Likert. Sebelum pengumpulan data, instrumen diuji validitas dan reliabilitasnya untuk memastikan akurasi pengukuran dan konsistensi internal.

Analisis data dilakukan dalam beberapa tahap. Pertama, statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan karakteristik responden dan distribusi variabel. Kedua, uji prasyarat (normalitas, linearitas, dan homogenitas) dilakukan untuk memastikan kesesuaian data untuk analisis lebih lanjut. Pengujian hipotesis kemudian dilakukan menggunakan analisis jalur untuk menilai besarnya dan signifikansi efek langsung dan tidak langsung, khususnya peran mediasi motivasi kerja.

Keandalan data dipastikan melalui pengujian validitas konstruk dan analisis reliabilitas menggunakan Alpha Cronbach. Semua prosedur statistik dilakukan secara sistematis untuk memberikan bukti empiris tentang hubungan struktural antara variabel yang diteliti.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja manajerial kepala desa di Kabupaten Bogor secara umum berada pada kategori tinggi. Hal ini terlihat dari skor rata-rata yang mendekati nilai maksimum

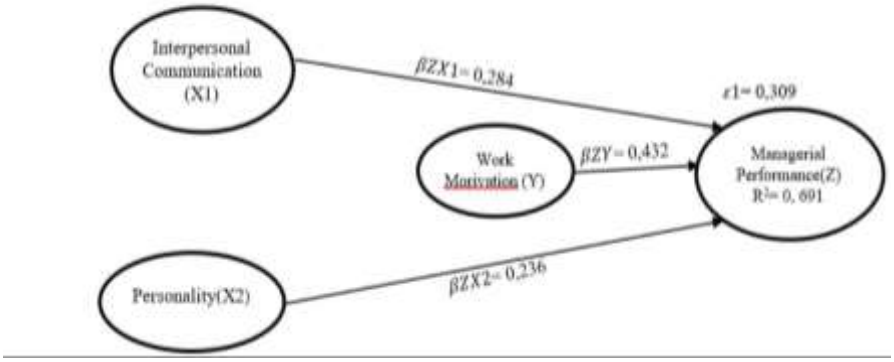
dengan distribusi data yang relatif homogen. Aspek evaluasi, kepemimpinan, dan pengendalian menunjukkan pencapaian tertinggi, sedangkan perencanaan dan pemantauan masih perlu ditingkatkan, terutama dalam penggunaan data sebagai dasar perencanaan dan konsistensi pengawasan program pembangunan. Temuan ini menunjukkan bahwa sebagian besar kepala desa telah mampu menjalankan fungsi manajerial dengan baik, meskipun masih terdapat ruang untuk peningkatan efektivitas pengelolaan pemerintahan desa.

Variabel komunikasi interpersonal, kepribadian, dan motivasi kerja juga berada pada kategori tinggi. Komunikasi interpersonal tercermin melalui keterbukaan dan empati dalam membangun hubungan kerja yang harmonis dan kolaboratif. Sementara itu, kepribadian menunjukkan karakteristik psikologis yang mendukung pelaksanaan tugas, sedangkan motivasi kerja mencerminkan dorongan internal yang kuat dalam menjalankan tanggung jawab. Hasil penelitian membuktikan bahwa ketiga variabel tersebut memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja manajerial kepala desa. Komunikasi interpersonal dan kepribadian juga berpengaruh terhadap motivasi kerja, meskipun motivasi kerja sebagai variabel mediasi tidak memberikan penguatan pengaruh tidak langsung yang signifikan dibandingkan pengaruh langsung.

Hasil pengujian asumsi statistik menunjukkan bahwa data penelitian memenuhi persyaratan analisis. Uji normalitas menggunakan metode Chi-Square menunjukkan bahwa data berdistribusi normal, sedangkan uji homogenitas menunjukkan bahwa seluruh variabel memiliki varians yang homogen. Selanjutnya, uji linearitas dilakukan untuk memastikan hubungan antarvariabel memenuhi persyaratan analisis regresi dan analisis jalur. Dengan terpenuhinya persyaratan tersebut, analisis dapat dilanjutkan untuk menguji hubungan dan pengaruh antarvariabel dalam model penelitian.

Analisis antar indikator menunjukkan bahwa komunikasi interpersonal, kepribadian, dan motivasi kerja memiliki hubungan kuat hingga sangat kuat dengan dimensi kinerja manajerial. Pada komunikasi interpersonal, keterbukaan menjadi indikator paling dominan, khususnya dalam mendukung evaluasi dan pengendalian. Pada variabel kepribadian, keterbukaan terhadap pengalaman dan keramahan menunjukkan kontribusi paling menonjol dalam mendukung kepemimpinan dan pengendalian. Sementara itu, pada motivasi kerja, keinginan berprestasi, komitmen terhadap pekerjaan, dan tanggung jawab menjadi faktor penting dalam mendorong kinerja manajerial. Temuan ini memperlihatkan bahwa efektivitas manajerial kepala desa berkaitan erat dengan kemampuan komunikasi, karakter pribadi, dan dorongan kerja.

Selanjutnya, hasil analisis jalur menunjukkan bahwa komunikasi interpersonal, kepribadian, dan motivasi kerja secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kinerja manajerial kepala desa. Motivasi kerja memiliki pengaruh paling dominan, diikuti komunikasi interpersonal dan kepribadian. Hal ini menunjukkan bahwa dorongan internal dalam melaksanakan tugas merupakan faktor penting dalam meningkatkan kinerja manajerial. Meskipun demikian, komunikasi interpersonal tetap berperan dalam meningkatkan koordinasi dan kualitas hubungan kerja, sedangkan kepribadian mendukung stabilitas perilaku, kemampuan beradaptasi, dan pengambilan keputusan. Nilai koefisien determinasi yang tinggi juga menunjukkan bahwa ketiga variabel tersebut mampu menjelaskan sebagian besar variasi kinerja manajerial kepala desa.



Gambar 1. Model Hubungan Kausal Empiris Antar Variabel Sumber: Data Penelitian (2026)

Secara keseluruhan, hasil penelitian menegaskan bahwa kinerja manajerial kepala desa merupakan hasil interaksi antara faktor psikologis individu dan dinamika hubungan sosial dalam organisasi. Motivasi kerja menjadi faktor yang paling dominan dalam meningkatkan kinerja, didukung oleh komunikasi interpersonal dan kepribadian. Namun, masih terdapat faktor lain di luar model yang berpotensi memengaruhi kinerja manajerial, seperti kepemimpinan transformasional, budaya organisasi, dan dukungan kelembagaan. Oleh karena itu, peningkatan kinerja manajerial kepala desa perlu diarahkan pada penguatan motivasi kerja, pengembangan kemampuan komunikasi interpersonal, serta pembentukan karakter kepemimpinan yang adaptif dan bertanggung jawab.

KESIMPULAN

Studi ini menyimpulkan bahwa kinerja manajerial kepala desa dipengaruhi secara positif oleh komunikasi interpersonal, kepribadian, dan motivasi kerja, dengan motivasi kerja sebagai faktor paling dominan. Temuan ini menegaskan bahwa efektivitas kinerja manajerial tidak hanya ditentukan oleh kemampuan komunikasi dan karakter kepemimpinan, tetapi juga oleh dorongan internal individu. Secara teoritis, penelitian ini memperkuat perspektif perilaku organisasi sektor publik bahwa kinerja merupakan hasil interaksi faktor psikologis dan sosial, dengan pengaruh langsung yang lebih dominan dibandingkan pengaruh tidak langsung.

Secara praktis, peningkatan kinerja manajerial kepala desa perlu difokuskan pada penguatan motivasi kerja, terutama tanggung jawab, komitmen, dan orientasi pencapaian, yang didukung komunikasi interpersonal efektif serta karakter kepemimpinan yang adaptif. Penelitian ini memiliki keterbatasan pada cakupan variabel dan pendekatan kuantitatif yang belum sepenuhnya menggambarkan dinamika pemerintahan desa. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan menambahkan variabel seperti budaya organisasi, gaya kepemimpinan, dan dukungan kelembagaan serta menggunakan metode campuran atau longitudinal agar memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

Colquitt, JA, LePine, JA, & Wesson, MJ (2019). Perilaku organisasi: Meningkatkan kinerja dan komitmen di tempat kerja (edisi ke-6). McGraw-Hill Education.

Deci, EL, & Ryan, RM (2000). "Apa" dan "mengapa" pengejaran tujuan: Kebutuhan manusia dan penentuan diri perilaku. Psychological Inquiry, 11(4), 227–268. https://doi.org/10.1207/S15327965PLI1104_01

DeVito, JA (2019). Buku komunikasi interpersonal (edisi ke-15). Pearson.

Fernandes, AAR, & Shinta, A. (2020). Peran motivasi kerja dalam meningkatkan produktivitas karyawan di organisasi sektor publik. Jurnal Penelitian Administrasi Publik, 12(2), 145–156.

Hadian, D., Amelia, R., & Yusuf, M. (2023). Komunikasi interpersonal dan kinerja tata kelola desa: Bukti dari pedesaan Indonesia. Jurnal Kinerja Sektor Publik, 8(1), 33–45.

Hair, JF, Jr., Black, WC, Babin, BJ, & Anderson, RE (2018). Analisis data multivariat
(Edisi ke-8). Cengage Learning.

Hair, JF, Jr., Hult, GTM, Ringle, CM, & Sarstedt, M. (2021). Pengantar pemodelan persamaan struktural kuadrat terkecil parsial (PLS-SEM) (edisi ke-3). Sage Publications.

Lestari, S., & Abdullah, M. (2022). Pengaruh komunikasi interpersonal terhadap kinerja organisasi sektor publik. Jurnal Administrasi Publik Indonesia, 14(2), 101–115.

McCrae, RR, & Costa, PT, Jr. (2008). Teori kepribadian lima faktor. Dalam OP John, R.
W. Robins, & LA Pervin (Eds.), Buku Pegangan Kepribadian: Teori dan Penelitian (edisi ke-3, hlm. 159–181). Guilford Press.

Mohammed, A., & Khan, S. (2023). Sifat kepribadian dan efektivitas kepemimpinan dalam tata kelola pedesaan: Pendekatan Lima Besar. Jurnal Internasional Kepemimpinan Publik, 19(1), 45–
60. https://doi.org/10.1108/IJPL-05-2022-0031

Rahman, A., & Putri, DA (2024). Komunikasi kepemimpinan dan kinerja pemerintahan desa: Studi empiris.
Jurnal Ilmu Pemerintahan, 9(1), 55–68.

Robbins, SP, & Judge, TA (2017). Perilaku organisasi (edisi ke-17). Pearson Education.

Sarjono, H., & Yulianita, W. (2011). SPSS vs LISREL: Sebuah pengantar, aplikasi untuk penelitian.
Salemba Empat.

Sumarno, S., Widodo, T., & Fatimah, S. (2021). Pengaruh motivasi kerja terhadap pejabat desa pertunjukan. Jurnal Manajemen Pemerintahan, 13(1), 77–89.

Supardi, AS (2013). Aplikasi statistika dalam penelitian. Ubah Publikasi. Vroom, VH (1964). Kerja dan motivasi. Wiley.